

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, pada tahun 2022, 2,4 juta anak di seluruh dunia akan meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2020. Tahun itu, ada sekitar 6.700 kematian akibat BBL setiap hari, terhitung 47% dari semua kasus kematian anak di bawah 5 tahun. Secara global, jumlah kematian bayi baru lahir meningkat dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020. Dan sebagian besar kematian bayi (75%) terjadi pada minggu pertama setelah lahir dan pada tahun 2019, sekitar 1 juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Data dari profil kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2019, didapat data ibu hamil di Kota Banjarmasin sebanyak 14282 orang, ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 2856 orang, ibu bersalin sebanyak 13633 orang, dan sasaran ibu nifas sebanyak 13633 orang. Pencapaian K1 murni sebanyak 14.135 orang (99%), K4 sebanyak 13.294 orang (93,1%), persalinan oleh tenaga kesehatan 13.023 orang (95,5%), Persalinan di fasilitas kesehatan 11.897 orang (87,3%), kunjungan Nifas (KF) sebanyak 11.563 orang (84,8%), kunjungan Neonatal KN 1 sebanyak 13.015 (100%), kunjungan Neonatal lengkap (KN) 13.015 (100%), komplikasi neonatal yang ditangani sebanyak 1519 orang (78%), ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani 2366 orang (82,8%), jumlah peserta KB Aktif 77189 orang (67,9%). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut penyebab berjumlah 8 orang, diantaranya disebabkan oleh: Perdarahan (2 orang) dan hipertensi dalam kehamilan (2 orang) dan penyebab lainnya (4 orang). Angka Kematian Bayi (AKB) menurut penyebab berjumlah 48 orang, diantaranya disebabkan oleh: BBLR (21 bayi), Asfiksia (7 bayi), penyebab lainnya diantaranya

disebabkan oleh kelainan bawaan, pneumonia, dan diare (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021).

Jumlah kematian ibu di kota Banjarmasin pada tahun 2020 sekitar 12 jiwa/orang, pada tahun 2021 mengalami penurunan berkisar sebanyak 11 orang/jiwa. Jumlah kematian Neonatal 49 per 1000 kelahiran, bayi 17 per 1000 kelahiran dan balita 4 per 1000 kelahiran di Wilayah Kota Banjarmasin (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021). Data Pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak Daerah (PWS KIA) di Puskesmas Alalak tengah tahun 2023 menunjukkan tidak ada jumlah kematian ibu dan bayi. Upaya yang sedang dilakukan oleh Puskesmas Alalak Tengah untuk meningkatkan pelayanan dan menurunkan AKI serta AKB pada wilayah kerja puskesmas Alalak Tengah dengan dilaksanakannya poskesdes, posyandu, PWS KIA, dan juga kunjungan rumah. Pelayanan kesehatan yang tersedia pada fasilitas kesehatan yang memadai, bisa memudahkan pelayanan Asuhan kebidanan lanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Continuity of Care adalah suatu praktik kebidanan secara berkelanjutan dan holistic dimana perawatan berkisar dari prenatal (kehamilan), persalinan saat melahirkan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana, yang berkaitan dengan kebutuhan kesehatan pada wanita dengan keadaan pribadi setiap individu (Sunarsih, 2020). Penyebab AKB adalah masih banyaknya bayi berat lahir rendah pada ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu adalah tekanan darah tinggi, infeksi, perdarahan, gangguan persalinan dan aborsi yang tidak aman, serta penyebab tidak langsung seperti penyakit jantung, malaria, anemia (WHO, 2022).

Setiap keluarga memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengatur jarak anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keluarga

dalam menentukan keputusan untuk mengatur jarak antar kehamilan diantaranya yaitu faktor sosial ekonomi, psikologi pasangan, usia pasangan serta faktor budaya. Akan tetapi, tidak semua pasangan usia subur mengetahui manfaat dari pengaturan jarak kehamilan untuk jangka panjang, sehingga masih banyak pasangan usia subur yang memiliki anak dengan jarak yang terlalu dekat atau bahkan terlalu jauh (Laili, 2018).

Hasil dari penelitian ini dijumpai faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia yaitu usia ibu, jarak kehamilan terlalu dekat dan terlalu jauh, pekerjaan ibu hamil, adanya riwayat keturunan, stressor yang dihadapi ibu hamil dan ibu hamil dengan golongan darah O serta kehamilan gemelli/kembar (Uswatun, 2020).

Dari Pada uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. A selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus, hingga pemilihan metode kontrasepsi dalam laporan ringkasan proyek berjudul “Pelayanan Kebidanan Berkesinambungan Ny. A di area pusat kesehatan kerja Alalak Tengah Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023.

1.2 Tujuan Asuhan *Contiunity of Care*

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan dengan cara berkelanjutan (*contiunity*) kepada ibu hamil sampai nifas dan bayi baru lahir secara tepat sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta menuangkannya dalam karya ilmiah dengan metode studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menerapkan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 37 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, bayi

baru lahir, neonatus dan KB.

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.

1.2.2.3 Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.3 Manfaat

1.3.1 Pada Klien

Klien bisa memperoleh pelayanan secara *Continuity of Care* sesuai standar dan berkualitas agar dapat menjalani kehamilannya dengan aman dan persalinan dengan selamat.

1.3.2 Pada Penulis

Karya tulis ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar pada asuhan *Continuity of Care* untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khusus asuhan kebidanan, serta dapat mempelajari kesenjangan yang terjadi di masyarakat

1.3.3 Pada Institusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran dan menjadi data dasar dalam melakukan asuhan *Continuity of Care* berikutnya.

1.3.4 Pada Lahan Praktik

Karya tulis ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara *Continuity of Care* yang berhasil guna untuk mendeteksi dini adanya komplikasi kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB dan upaya untuk mempercepat reduksi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu mulai pengambilan asuhan *Continuity of Care* dimulai tanggal 15 September 2023 sampai 30 Mei 2024.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *Continuity of Care* dilakukan di PMB N.D Jl. HKSJN di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.